

## **ANALISIS PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SEKTOR PERTANIAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN KESEMPATAN KERJA SERTA DISTRIBUSI PENDAPATAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Erlina Rufaidah<sup>1</sup>, Dwi Wulan Sari<sup>2</sup>

Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya  
Palembang Jl. Padang Selasa No. 524 Palembang  
*e-mail*: atin\_lin@yahoo.com

### **ABSTRACT**

The purposes from this research are 1) For analysis gross domestic regional product (GDRP) with work opportunity in South Sumatera Province, 2) For analysis the influence from output ratio in agriculture sector with earning distribution in South Sumatera Province. The method in this research is history study. The data are collected in a kind of secondary data that are collected in the time series type in 21 years, since from 1985 until 2005. The influence from GRDP in crop of food and horticulture, plantation, forestry, fishery sub-sector have really significant with work opportunity in agriculture sector in South Sumatera Province. The value of Gini Ratio are about 0,25 – 0,30 which is means earning Iameness still in safe boundary. The capital ratio value influences are significant in level test 30 percent with earning distribution.

**Keywords** : GDRP, learning distribution, work opportunity

: Terbagi atas

Gambar 1. Diagram Model Pendekatan

Menurut Tambunan *dalam* Setyabudi (2005), prospek pertumbuhan kesempatan kerja di suatu sektor sangat tergantung pada prospek pertumbuhan output dan proyeksi kesempatan kerja untuk suatu periode pada masa depan di sektor tersebut. Hal ini telah dibuktikan oleh Setyabudi (2005) melalui penelitiannya yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap elastisitas kesempatan kerja. Selain itu, tingginya PDRB suatu daerah dapat mengidentikkan besarnya pendapatan wilayah, namun belum tentu terjadi pemerataan pendapatan masyarakat pada wilayah tersebut.

Berdasarkan pertimbangan di atas serta kerangka teori, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga semakin besar output sektor pertanian maka akan memperbesar peluang kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Diduga semakin besar output sektor pertanian maka distribusi pendapatan masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan akan semakin merata.

Batasan permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. PDRB (Output) adalah nilai rupiah berdasarkan harga berlaku, yang diperoleh dari tahun 1985-2005 dari output daerah yang dihasilkan per tahun, baik menurut sektoral maupun secara total (juta rupiah).
2. Sektor pertanian terdiri dari lima sub-sektor, yaitu sub-sektor perkebunan, sub sektor-tanaman pangan dan hortikultura, sub-sektor peternakan, sub-sektor kehutanan dan sub-sektor perikanan.
3. Sektor lain di luar pertanian terdiri dari sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri dan pengolahan; sektor Listrik, Gas dan Air Bersih; sektor Bangunan; sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran; sektor Pengangkutan dan Komunikasi; sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan; serta sektor jasa-jasa. Sektor lain di dalam penelitian ini tidak diperhitungkan.
4. Tenaga kerja sektor pertanian adalah setiap orang yang sedang atau melakukan

pekerjaan pada sektor pertanian guna menghasilkan produk pertanian (orang)

5. Kesempatan kerja sektor pertanian adalah lowongan pekerjaan yang dapat diisi oleh pencari kerja di sektor pertanian untuk mendapatkan pekerjaan (orang).
6. Distribusi pendapatan adalah nilai Gini rasio dari pemerataan pendapatan masyarakat.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah (*history study*), yaitu dengan cara melihat kembali catatan-catatan atau laporan-laporan terdahulu selama kurun waktu 21 tahun dilaksanakan di Provinsi Sumatera Selatan. Data yang dikumpulkan dalam bentuk *time series* selama 21 tahun, dimulai dari tahun 1985 sampai dengan tahun 2005.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu metode *purposive* terhadap dinas-dinas sektor pertanian di Provinsi Sumatera Selatan. Pertimbangannya adalah bahwa rasio modal output, peluang kesempatan kerja, dan distribusi pendapatan sektor pertanian dipengaruhi oleh lima sub sektor pertanian, yaitu sub sektor perkebunan, sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan, dan sub sektor kehutanan.

Data yang dikumpulkan merupakan data skunder. Data skunder ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perkebunan, Dinas Tanaman Pangan dan hortikultura, Dinas Peternakan, Dinas Kehutanan, Dinas Perikanan, Instansi terkait, studi pustaka, dan sumber lain yang menunjang penelitian ini.

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara sistematis dan diolah secara tabulasi, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan secara matematis dan dijelaskan secara deskriptif pada pembahasan. Perhitungan dan rekapitulasi data dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan *SPSS 13.0*.

Adapun tujuan pertama dan kedua akan dijawab dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), kesempatan kerja dari sektor pertanian diregresikan terhadap PDRB masing-masing sub-sektor

pertanian, dengan model persamaan sebagai berikut :

$$KK_{\text{sektor pertanian}} = \alpha + \beta \text{PDRB}_{\text{sub-sektor } i} + e$$

Indikator yang digunakan untuk melihat pemerataan atau distribusi pendapatan adalah dengan menggunakan nilai *Gini Ratio*. Tujuan ketiga dijawab dengan model persamaan sebagai berikut :

$$GN = \alpha + \beta \text{PDRB}_{\text{sektor/sub-sektor pertanian}} + e$$

Dimana :

KK = Kesempatan Kerja (orang)

GN = *Gini Ratio* / Distribusi Pendapatan

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Rp)

$\alpha$  = Intersep

$\beta$  = Koefisien regresi penduga

e = Kesalahan pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan dan kemajuan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat dengan indikator ekonomi makro. PDRB merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini maka, untuk melihat perkembangan PDRB sektoral Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 1985 sampai dengan tahun 2005, dapat dilihat pada Gambar 1 pada Lampiran 1. PDRB Provinsi Sumatera Selatan cenderung meningkat setiap tahunnya. PDRB terbentuk dari kontribusi sembilan sektor yang ada di dalamnya.

Lapangan usaha terdiri dari sembilan sektor. Penyerapan tenaga kerja dari berbagai sektor didominasi oleh sektor pertanian dari tahun 1985 sampai dengan tahun 2005. Peranan sektor dari kurun waktu tersebut menyerap tenaga kerja lebih dari lima puluh persen dari kesempatan kerja yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Sektor pertanian pada tahun 2005 dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 63 persen dari total kesempatan kerja berasal dari sektor ini. Perubahan kesempatan kerja sektoral di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Gambar 3 pada Lampiran 2.

Pertumbuhan PDRB akan dianalisis terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan yang dilakukan dengan pendekatan sub-sektoral. Pendekatan sub-sektoral dilakukan dengan menganalisis

pengaruh pertumbuhan PDRB terhadap kesempatan kerja pada sub-sektor pertanian yang ada di daerah ini. Analisis ini menggunakan model persamaan matematis dan untuk mempermudah proses perhitungan digunakan program Microsoft Excel dan SPSS 13.0. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji korelasi antara kesempatan kerja dengan PDRB setiap sub-sektor pertanian. Kesempatan kerja merupakan variabel terikat pada persamaan ini.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Antara Kesempatan Kerja dan PDRB

Variabel Bebas	$\alpha$
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....

Persamaan pada tabel di atas menunjukan bahwa, koefisien determinasi ( $R^2$ ) nilainya cukup besar, yaitu semuanya bernilai di atas 90 persen. Artinya bahwa semua variabel bebas dapat menjelaskan kesempatan kerja diatas 90 persen sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang terdapat di luar model.

Uji t menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja pada taraf uji 1 persen. Nilai negatif pada intercept menunjukkan bahwa kesempatan kerja atau orang yang bekerja mutlak diperlukan untuk dapat menghasilkan PDRB. Nilai koefisien penduga semua variabel bebas bernilai satu, artinya setiap kenaikan PDRB sebesar satu juta rupiah, maka akan dapat menyerap satu orang tenaga kerja pada setiap sub-sektor.

Distribusi pendapatan Provinsi Sumatera Selatan diukur dengan nilai Gini Ratio atau indeks gini. Nilai indeks gini dihitung setiap tiga tahun sekali. Nilai indeks gini Sumatera Selatan berkisar antara 0,25 sampai dengan 0,30. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terjadi ketimpangan pendapatan yang mengkhawatirkan pada provinsi ini. Nilai gini ratio yang tinggi ditunjukkan pada tahun 1996 dan 2005. Perkembangan indeks gini Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1. Untuk lebih jelas grafik perkembangan gini rasio dapat dilihat pada Lampiran 2.

Tabel 1. Nilai *Gini Ratio* Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1985-2005

TAHUN	GINI RATIO
1987	0.270
1990	0.260
1993	0.297
1996	0.300
1999	0.260
2002	0.257
2005	0.297

Pengaruh PDRB terhadap distribusi pendapatan dapat dilihat melalui uji korelasi antara kedua variabel. Pengaruh PDRB dilihat dari sektor pertanian dapat dirumuskan dalam model berikut :

$$GN_{SUMSEL} = 0,247 + 5.64E-010$$

PDRB<sub>pertanian</sub>

Se (0,13) (0,0000038)

R<sup>2</sup> 1,90 persen

Hasil pengujian terhadap model yang digunakan menunjukkan bahwa pengaruh PDRB sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan tidak signifikan dengan taraf uji 30 persen. Nilai koefisien determinasinya (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu kesempatan kerja total terhadap PDRB memiliki nilai R square hanya sebesar 1,90 persen. Nilai ini berarti bahwa variasi yang terjadi pada pertumbuhan kesempatan kerja total hanya 1,90 persen yang dipengaruhi oleh variasi jumlah PDRB pada sektor pertanian, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang terdapat di luar model. Variabel lain di luar model yang mempengaruhi distribusi pendapatan adalah tingkat pendapatan itu sendiri dan banyaknya penduduk yang telah dikelompokkan berdasarkan tingkat pendapatan.

Pengaruh PDRB sub-sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan dilihat dengan melakukan uji korelasi antara kedua variabel ini. Nilai indeks gini sebagai variabel terikat dan PDRB dari setiap sub-sektor sebagai variabel bebas. Hasil uji korelasi tersebut menghasilkan lima model persamaan yang nilainya dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik PDRB Sub-Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan

Sub-Sektor Pertanian	Hasil Uji Statistik			
	R Square	t <sub>hitung</sub>	Signifikan	Keterangan
Tanaman Pangan	2,8 persen	0,381	0,719	Tidak signifikan

Perkebunan	3,3 persen	0,412	0,697	Tidak signifikan
Peternakan	1 persen	0,229	0,828	Tidak signifikan
Kehutanan	4,1 persen	0,463	0,663	Tidak signifikan
Perikanan	0,6 persen	-	0,870	Tidak signifikan

Tabel hasil uji statistik di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi yang kecil, yaitu antara 0,6 persen sampai dengan 4,1 persen. Sama halnya dengan sektor pertanian secara keseluruhan, ternyata kelima sub-sektor tidak berpengaruh terhadap distribusi pendapatan pada taraf uji 30 persen. Hal ini dikarenakan nilai output yang digunakan hanya nilai output dari sub sektor pertanian, sedangkan data distribusi pendapatan yang digunakan adalah data distribusi pendapatan dari semua sektor secara keseluruhan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. PDRB sub-sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor pertanian di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Nilai indeks gini berkisar antara 0,25 – 0,30 yang berarti ketimpangan pendapatan masih berada pada batas aman. Nilai Rasio modal berpengaruh secara signifikan pada taraf uji 30 persen terhadap distribusi pendapatan.

### Saran

1. Pemerintah sebaiknya lebih banyak menanamkan modal pada sub-sektor peternakan sebagai penyerap tenaga kerja untuk mengatasi pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Bagi yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, disarankan :
  - a. Mencari tahu tentang seberapa besar investasi dan pertumbuhan ekonomi pertanian Sumatera Selatan
  - b. Melakukan proyeksi dan perhitungan tentang berapa besar tenaga kerja yang dapat terserap pada setiap sub-sektor pertanian

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 1997. Indikator Sosial Sumatera Selatan. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Sumatera Selatan dalam Angka 2005/2006. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Perkebunan. 2005. Laporan Tahunan. Kantor Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Jhingan, M. L. 2007. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan (diterjemahkan oleh D. Guritno). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. Metode Kuantitatif, Teori Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Unit Penerbit AMP YKPN. Yogyakarta
- Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya. 2002. Teknik Penulisan Artikel Ilmiah. Pascasarjana UNSRI. Palembang. (tidak dipublikasikan).
- Setyabudi, Heru. 2005. Pengaruh Pertumbuhan PDRB Terhadap Elastisitas Kesempatan Kerja di Sumatera Selatan. Tesis. Program Pascasarjana. UNSRI. Palembang. (tidak dipublikasikan).